

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas memiliki fungsi utama sebagai penghalus budi, peningkatan kepekaan, rasa kemanusiaan, dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, imajinasi dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif, baik secara lisan maupun tertulis.¹ Hal ini sejalan dengan konsep awal sastra yang mengusung "*Dulce et Utile*" yang berarti menyenangkan dan membawa manfaat. Menyenangkan yakni ketika siswa sebagai penikmat sastra itu merasa terhibur dengan sastra yang tengah diapresiasi. Bermanfaat ketika nilai-nilai berharga dalam karya sastra tersebut dapat memperhalus budi pekerti, serta mengembangkan kepekaan, rasa kemanusiaan, dan kepedulian sosial budaya.

Dalam pembelajaran di sekolah-sekolah pengajaran sastra merupakan bagian yang penting dalam pengajaran bahasa Indonesia. Seorang guru bahasa Indonesia tidak boleh hanya menguasai bahasa saja, namun ia juga dituntut untuk menguasai sastra Indonesia. Dalam pengajaran sastra di sekolah sering ditemui kesulitan-kesulitan seperti kurangnya minat baca para siswa terhadap karya sastra, kurang tersedianya buku-buku sastra di sekolah serta pengajaran sastra yang

¹Zulfahnur Z.F., *Pengembangan Materi Ajar Sastra*, Bahan Perkuliahan Materi Ajar Sastra (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2006).hlm.15

hanya ditekankan pada teori dan sejarah saja. Seperti yang diungkapkan oleh Taufiq Ismail pada sekitar tahun 1995 diskusi-diskusi di majalah Horizon menyusun persoalan sastra di Indonesia, dan ditemukan penyebabnya adalah merosotnya wajib baca buku sastra, bimbingan mengarang dan pengajaran sastra di sekolah.

Untuk mengatasi hal ini guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih bahan ajar dan metode yang tepat. Pemilihan bahan ajar dan metode ini tidak hanya mempertimbangkan bagaimana tujuan pendidikan tercapai dengan terselesaikannya bahan materi pengajaran, tetapi juga mengharapkan keaktifan siswa, dan hasil belajar yang memuaskan.

Salah satu cara meningkatkan keaktifan siswa untuk mendapatkan hasil yang memuaskan adalah dengan mengajak siswa membaca novel yang mengandung citra guru. Membaca citra guru dalam novel dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar karena siswa jadi lebih mengetahui seperti apakah seharusnya sosok guru yang ideal.

Penghayatan siswa terhadap karakter tokoh guru dalam novel dapat berupa kegiatan mengidentifikasi diri apakah terdapat persamaan karakter atau perbedaan karakter dengan tokoh cerita, dapat pula berupa idealisasi karakter tokoh. Adanya tokoh guru idola pada cerita dapat dijadikan teladan dan acuan perilaku yang dapat dijadikan acuan siswa ketika menghadapi permasalahan yang sama dalam kehidupannya.

Setiap karya sastra memiliki persamaan dan perbedaan karena setiap pengarang tidak menulis dalam keadaan kosong, melainkan telah memiliki

pandangan-pandangan yang terpengaruh dari buku-buku atau media apapun yang pernah pengarang tersebut baca sebelumnya. Untuk menemukan persamaan dan perbedaan ini perlu dilakukan kajian struktural.

Di antara beberapa novel yang dapat memenuhi tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tersebut adalah novel *Laskar Pelangi* karangan Andrea Hirata dan Novel *Pertemuan Dua Hati* karangan Nh. Dini. Novel *Laskar Pelangi* merupakan novel yang sangat laris, cetakannya melebihi satu juta kopi. Selain itu novel ini telah ditayangkan dalam bentuk film yang berjudul sama dengan novelnya yaitu *Laskar Pelangi*, serta sinetron yang juga berjudul sama.

Kedua tokoh ini merupakan guru sekolah dasar yang memiliki siswa dengan bermacam keterbatasan. Perjuangan dalam mendidik siswa-siswa mereka tersebut menjadi orang-orang yang sukses merupakan kisah yang sangat menarik untuk dibaca oleh kalangan manapun, terlebih untuk para pelajar.

Keberadaan kedua tokoh ini dan kisah perjuangan mereka sebagai guru dalam novel dapat menjadi masalah yang sangat menarik dengan menyadari satu hal, bahwa citra seorang guru memiliki pengaruh terhadap hasil pendidikan siswa. Menempatkan citra keduanya dalam suatu kerangka perbandingan dapat dijadikan bahan penelitian yang cukup layak bagi sebuah skripsi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis, penelitian novel kedua pengarang dalam penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain dengan fokus penelitian dan kajian yang sama, yaitu analisis citra guru dengan kajian struktural. Namun penelitian dengan objek novel *Laskar Pelangi* karangan Andrea

Hirata sudah pernah dilakukan oleh beberapa mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia dalam kurun waktu terakhir.

Dalam kaitannya dengan pengajaran sastra di SMA, hasil penelitian ini diharapkan memiliki implikasi yang signifikan, yakni dalam hal pengajaran nilai-nilai intrinsik novel. Pengajaran ini didapat oleh siswa kelas XI pada semester dua. Standar kompetensi yang akan dicapai adalah pada aspek membaca, yaitu memahami buku biografi, novel, dan hikayat. Siswa diharapkan dapat membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel Indonesia atau terjemahan dengan hikayat, yang dalam konteks ini berkaitan dengan unsur intrinsik novel yaitu citra guru yang tertuang dalam tokoh guru.

Uraian latar belakang di atas menjadi dasar pijakan peneliti untuk meneliti perbandingan kedua novel tersebut pada citra guru serta mengimplikasinya terhadap pembelajaran sastra pada siswa kelas XI.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah citra tokoh guru dalam novel *Laskar Pelangi* karangan Andrea Hirata dan Novel *Pertemuan Dua Hati* karangan Nh. Dini.

1.3 Subfokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yaitu citra tokoh guru, maka yang menjadi subfokus pada penelitian ini adalah status personal, status profesional, dan status sosial.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah citra guru dalam novel *Laskar Pelangi* dan *Pertemuan Dua hati*?
- 2) Bagaimanakah perbandingan status personal tokoh guru pada novel *Laskar Pelangi* dan novel *Pertemuan Dua Hati*?
- 3) Bagaimanakah perbandingan status profesional tokoh guru pada novel *Laskar Pelangi* dan novel *Pertemuan Dua Hati*?
- 4) Bagaimanakah perbandingan status sosial tokoh guru pada novel *Laskar Pelangi* dan novel *Pertemuan Dua Hati*?

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka masalah yang akan diteliti adalah "Bagaimanakah perbandingan citra guru dalam novel *Laskar Pelangi* karangan Andrea Hirata dan novel *Pertemuan Dua Hati* karangan Nh. Dini? Selain itu juga akan diteliti apakah ada persamaan dan perbedaan antara citra guru yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* karangan Andrea Hirata dan novel *Pertemuan Dua Hati* karangan Nh. Dini dengan gambaran guru yang ideal dalam masyarakat berkaitan dengan status personal, status profesional dan status sosial ditinjau dari segi psikologis, serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA.

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Dunia Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai simpul-simpul yang mengaitkan antara teks sastra Indonesia dengan citra guru Indonesia yang terdapat dalam novel, serta mengenai proses pembentukan konstruksi sosok guru Indonesia secara mental melalui teks sastra berdasarkan teori psikologi sastra.

2. Guru

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, maka guru dapat lebih memahami peran citranya sebagai seorang pendidik, serta agar guru Bahasa Indonesia dapat lebih termotivasi dalam membuat bahan pengajaran yang menyenangkan dan inovatif terutama dalam pengajaran sastra. Guru bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan dalam memilih novel yang lebih bervariasi untuk bahan pengajaran sastra di SMA.

3. Peneliti

Mengulas dan mengungkap peran-peran tokoh Bu Muslimah dalam novel *Laskar Pelangi* karangan Andrea Hirata dan novel *Pertemuan Dua Hati* karangan Nh. Dini. Wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia juga diharapkan dapat berkembang dalam menganalisis dan

membandingkan novel. serta diharapkan kelak berguna ketika peneliti mengajarkan sastra di SMA.

4. Siswa

Siswa dapat meningkatkan penghargaan mereka terhadap guru baik secara pribadi maupun profesi. Juga diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca, baik ekstensif maupun intensif, serta memperluas wawasan imajinasi dan kemampuan apresiasi sastra, khususnya apresiasi novel.